

**METODE KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MENGATASI
ANAK YANG KECANDUAN *GADGET* DI DUSUN
BARAE DESA SAOTANRE**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Komunikasi dan Penyiaran Islam (S. Sos)

Diajukan Oleh :
SURIANTI
NIM : 190208011

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI
TAHUN 2023**



**METODE KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MENGATASI
ANAK YANG KECANDUAN *GADGET* DI DUSUN
BARAE DESA SAOTANRE**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Komunikasi dan Penyiaran Islam (S. Sos)

Oleh :
SURIANTI
NIM. 190208011

Pembimbing :
1. Dr. Ismail, M.Pd
2. Musliadi, S.I.Kom, M.I.Kom

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI)
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI
TAHUN 2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Surianti
NIM : 190208011
Program studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 24 Juli 2023

SURIANTI
NIM. 190208011

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi,

Berjudul : Metode Komunikasi Orang Tua Dalam
Menangani Anak Remaja Yang Kecanduan
Gadget di Dusun Barae Desa Saotanre

Yang ditulis oleh ;

Nama : Surianti

Nim : 190208011

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Komunikasi Islam

Disetujui untk diseminarkan pada sidang munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Sinjai, 24 Juli 2023

Pembimbing I

Dr. Ismail, M. Pd
NIDN: 2110058301

Pembimbing II

Musliadi, S. I. Kom., M. I. Kom
NIDN: 211089002

Mengetahui,
Ketua Program Studi KPI



Faridah, S. Kom. I., M. Sos. I.
NBM. 1212774

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, Metode Komunikasi Orang Tua dalam Mengatasi anak Kecanduan *Gedged* di Dusun Barae Desa Saotanre , yang ditulis oleh Suriati Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 190208011, Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 3 Agustus 2023 M bertepatan dengan 16 Muharram 1445 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag	Ketua	(.....)
Dr. Suriati, M.Sos.I.	Sekretaris	(.....)
Dr. Muh. Anis, M.Hum	Penguji I	(.....)
Al Amin, S.Pd.I., M.Pd.I.	Penguji II	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Pembimbing I	(.....)
Musliadi, S.I.Kom., M.I.Kom	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui:

Dekan FUKIS UIAD,



[Signature]
Dr. Suriati, M.Sos.I.
NIM. 948500

ABSTRAK

Surianti. *Metode Komunikasi Orang Tua Dalam Menangani Anak Remaja Yang Kecanduan Gadget di Dusun Barae Desa Saotanre.* Skripsi. Sinjai. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam, Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai, 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mendeskripsikan bagaimana metode komunikasi yang digunakan orang tua dalam mengatasi anak remaja yang kecanduan gadget di Dusun Barae. (2) Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam menggunakan metode komunikasi kepada anak yang kecanduan gadget di Dusun Barae.

Jenis penelitian ini adalah naturalistic dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak yang kecanduan gadget dan Anak yang kecanduan gadget yang tinggal di Dusun Barae Desa Saotanre. Objek penelitian ini adalah Metode Komunikasi Orang Tua Dalam Menangani Anak Remaja Yang Kecanduan Gadget di Dusun Barae Desa Saotanre.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Metode komunikasi yang digunakan oleh orang tua dalam mengatasi anak kecanduan *gadget* di Dusun Barae yaitu menggunakan Metode komunikasi persuasif dan Metode komunikasi koersif, dimana metode komunikasi persuasif yaitu orang tua yang bersifat mempengaruhi, mengajak dan meyakinkan sedangkan komunikasi atau Anak hanya mendengarkan. Sementara metode komunikasi koersif yaitu dimana orang tua cenderung menggunakan ancaman ancaman sanksi dan lain-lain yang bersifat paksaan, sehingga orang-orang yang dijadikan sasaran melakukan sesuatu secara terpaksa, karena takut akibatnya. (2) Faktor yang menjadi penghambat orang tua dalam menggunakan metode komunikasi kepada Anak yang kecanduan gadget yaitu tidak bersifat tegas dan konsisten, kurangnya kesadaran diri pada anak dan juga faktor lingkungan dan adapun faktor yang mendukung yaitu orang tua menggunakan sikap agresif dalam bentuk peraturan dalam upaya mengatasi kecanduan *gadget* pada anak.

Kata Kunci: Metode Komunikasi, Orang Tua, Anak, Gadget

ABSTRACT

Surianti. Parental Communication Methods in Handling Adolescents Who Are Addicted to Gadgets in Barae Hamlet, Saotanre Village. Thesis. Sinjai. Islamic Communication and Broadcasting Study Program, Faculty of Ushuluddin and Islamic Communication, Ahmad Dahlan Sinjai Islamic University, 2023.

This research aims to: (1) To describe the communication methods used by parents in dealing with teenagers who are addicted to gadgets in Barae Hamlet. (2) To describe the supporting and inhibiting factors for parents in using communication methods with children who are addicted to gadgets in Barae Hamlet.

This type of research is naturalistic using a qualitative approach. The subjects of this research are parents who have children who are addicted to gadgets and children who are addicted to gadgets who live in Barae Hamlet, Saotanre Village. The object of this research is Parental Communication Methods in Handling Adolescents Who Are Addicted to Gadgets in Barae Hamlet, Saotanre Village.

The results of the research show: (1) The communication method used by parents in dealing with children addicted to gadgets in Barae Hamlet is using the persuasive communication method and the coercive communication method, where the persuasive communication method is the parent who influences, invites and convinces while the communicant or child just listen. Meanwhile, coercive communication methods are where parents tend to use threats of sanctions and other things that are coercive in nature, so that the people who are targeted do something by force, because they are afraid of the consequences. (2) Factors that hinder parents in using communication methods with children who are addicted to gadgets are not being firm and consistent, lack of self-awareness in children and also environmental factors and the supporting factors are parents using an aggressive attitude in the form of regulations in an effort to Overcoming gadget addiction in children.

Keywords: Communication Methods, Parents, Children, Gadgets

مستخلص البحث

سورياني. أساليب التواصل مع الوالدين في التعامل مع المراهقين المدمنين على الأجهزة في باراي، قرية سوتانري. البحث. سنجائي. قسم الاتصال والإذاعة الإسلامية، كلية أصول الدين والاتصال الإسلامي، جامعة أحمد دحلان الإسلامية سنجائي، ٢٠٢٣.

يهدف هذا البحث إلى: (١) وصف أساليب الاتصال التي يستخدمها الآباء في التعامل مع المراهقين المدمنين على الأجهزة في باراي. (٢) لوصف العوامل الداعمة والمعوقة للآباء في استخدام أساليب التواصل مع الأطفال المدمنين على الأجهزة في باراي.

هذا النوع من البحث طبيعي باستخدام نهج نوعي. موضوعات هذا البحث هي الآباء الذين لديهم أطفال مدمنين على الأدوات والأطفال المدمنين على الأدوات الذين يعيشون في باراي، قرية سوتانري. الهدف من هذا البحث هو أساليب التواصل مع الوالدين في التعامل مع المراهقين المدمنين على الأجهزة في باراي، قرية سوتانري.

وأظهرت نتائج البحث: (١) أن أسلوب التواصل الذي يستخدمه أولياء الأمور في التعامل مع الأطفال المدمنين على الأجهزة الإلكترونية في باراي هاملت هو استخدام أسلوب الاتصال المقنع وأسلوب الاتصال القسري، حيث أن أسلوب الاتصال المقنع هو الوالد الذي يؤثر ويدعو. ويقنع بينما يستمع المتصل أو الطفل فقط. وفي الوقت نفسه، أساليب الاتصال القسرية هي حيث يميل الآباء إلى استخدام التهديد بالعقوبات وغيرها من الأشياء ذات الطبيعة القسرية، بحيث يقوم الأشخاص المستهدفون بفعل شيء ما بالقوة، لأنهم خائفون من العقاب. (٢) العوامل التي تعيق الوالدين في استخدام وسائل التواصل مع الأطفال المدمنين على الأجهزة هي عدم الثبات والثبات، قلة الوعي الذاتي لدى الأطفال وأيضا العوامل البيئية والعوامل الداعمة هي استخدام الوالدين للسلوك العدواني في شكل اللوائح في محاولة للتغلب على إدمان الأجهزة عند الأطفال.

الكلمات الأساسية: طرق التواصل، الآباء، الأطفال، الأدوات

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدًا

وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَكْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta, Bapak Ottong dan Ibu Hasminah yang telah mendidik, selalu mendoakan, memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis sehingga pada saat ini mampu menyelesaikan proposal skripsi;
2. Bapak Dr. Firdaus, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai selaku pimpinan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
3. Bapak Dr. Ismail, M.Pd. Selaku wakil Rektor I Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
4. Bapak Dr. Rahmatullah, M.A Selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
5. Bapak Dr. Muh. Anis, M. Hum. Selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
6. Ibu Dr. Suriati, S.Ag., M.Sos.I Sekau Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam;
7. Dr. Ismail, M.Pd. selaku pembimbing I dan Musliadi, S.I.Kom.,M.I.Kom. selaku pembimbing II.
8. Faridah, S.Kom.I., M.Sos.I. Selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam;
9. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;

10. Seluruh Pegawai dan Jajaran Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai yang telah membantun kelancaran akademik;
11. Kepala dan Staff Perpustakaan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
12. Teman-teman Mahasiswa Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis mampu menyelesaikan studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.

Sinjai, 22 November 2022

SURIANTI
NIM.1902080011

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	<i>vii</i>
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	3
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN TEORI	6
A. Kajian Pustaka	6
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	15
BAB III METODE PENELITIAN	19
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	19
B. Definisi Operasional	19
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	20
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	20
E. Teknik Pengumpulan Data.....	20
F. Instrumen Penelitian	21

G. Keabsahan Data	22
H. Teknik Analisis Data	23
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	26
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	26
1. Gambaran Umum Keseluruhan Desa Saotanre	26
2. Sejarah Perkembangan Desa	27
B. Hasil dan Pembahasan	28
1. Metode Komunikasi Orang Tua Dalam Mengatasi Anak kecanduan Gadget di Dusun Barae Desa Saotanre	28
2. Faktor pendukung dan Faktor Penghambat Orang tua Dalam Menggunakan Metode Komunikasi Kepada Anak Yang Kecanduan <i>Gadget</i>	33
BAB V PENUTUP.....	36
A. Kesimpulan.....	36
B. Saran	37
DAFTAR PUSTAKA.....	38
LAMPIRAN-LAMPIRAN	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Orang Tua Mengontrol dan Memberi Ketegasan.....	33
Gambar 4.2 Mengajak Anak Bermain Dilingkungan	34
Gambar 4.3 Membatasi Penggunaan Gadget Pada Anak	35
Gambar 4.4 Aktif Menggunakan Gadget (smartphone)	36

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Persosil Pegawai Desa Saotanre Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai	25
Tabel 4.2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 kisi-kisi Instrumen Penelitian	49
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	56
Lampiran 3 Deskriptif Wawancara	52
Lampiran 4 Dokumentasi.....	65
Lampiran 5 Permohonan Izin Meneliti	72
Lampiran 6 Surat Keputusan.....	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi ada sejak manusia lahir di muka bumi, karena komunikasi merupakan aktivitas pokok dan mendasar dalam kehidupan sehari-hari. Dianggap sebagai hal penting yang tidak dapat dipisahkan oleh manusia sebagai makhluk sosial yang pastinya memerlukan adanya hubungan interaksi antara satu dengan yang lainnya (Cangara, 2016).

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting bagi manusia, makin luas pergaulan maka makin besar fungsi, peranan dan tanggung jawab sosial seseorang. Makin banyak ia terlibat dalam proses komunikasi, maka akan berpengaruh pula terhadap diri dan tingkah lakunya karena komunikasi pada dasarnya adalah proses penyampaian dan penerimaan lambang-lambang (pesan) yang mengandung arti/makna antara komunikator dan komunikannya dengan tujuan mewujudkan kesamaan makna dan kebersamaan. Dengan komunikasi orang memberi dan menerima informasi, pendapat, ide, mengajar dan diajar, serta menghibur dan dihibur, dan sebagainya. Komunikasi juga merupakan tuntutan kodrati manusia karena merupakan syarat bagi perkembangan dirinya (Rozalena, 2020).

Zaman modern ini telah dibuktikan dengan berkembangnya teknologi komunikasi modern via internet atau jejaring sosial seperti gadget, tablet, smartphone, dan lain-lain yang dapat mengakses informasi baik pendidikan, politik, ekonomi, entertainment, hingga hiburan. Informasi pada bagian hiburan itulah yang mempengaruhi kualitas generasi muda zaman ini, khususnya para generasi milenial. Masyarakat di zaman ini telah disodori peralatan canggih seperti gadget, tablet android, smartphone yang dapat diperoleh dengan harga murah (Permana, 2015).

Menurut ketua umum APJII, Jamalul Izza mengatakan hasil survey pengguna internet terbesar dipegang oleh remaja. Dengan presentase pengguna

internet remaja usia 12-17 tahun sebesar 75.5%. Data static menurut APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) sendiri mengatakan jika pengguna internet tahun ini meningkat hingga 60%. Serta perangkat yang dipakai untuk mengakses internet, smartphone atau tablet sebesar 44.16%, komputer atau laptop sebesar 4.49%, dan lainnya 12.07%. (Lestari, 2018)

Dari beberapa macam-macam gadget, yang paling sering dimainkan dan dimiliki oleh anak-anak adalah handphone, playstation, tablet android dan laptop atau komputer. Untuk itu dalam peneliti lebih memfokuskan remaja yang menggunakan 2 (dua) macam gadget secara aktif tersebut. Tablet dan handphone yang berbasis android atau biasa disebut smartphone difasilitasi anak dari orang tua dengan berbagai maksud dan tujuan. Salah satu tujuannya, yaitu agar orang tua dapat menjaga komunikasi dengan anaknya saat orang tua sedang bekerja atau tidak ada dirumah (Pangkerego, Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Anak Pecandu Gadget Di Nyamplungan Surabaya, 2019).

Berasarkan hasil pengamatan, penulis menemukan bahwa semakin lama orang tua semakin kehilangan perannya dalam membimbing anak. Karena gadget, menyebabkan kurangnya keharmonisan hubungan dalam keluarga mereka. Karena gadget juga, membuat anak lebih individual dan kurang memperhatikan apa yang ada di sekelilingnya. Mereka lebih memilih untuk bermain dengan teknologi tersebut daripada berkomunikasi secara langsung dengan orang tua. Kadang, orang tua juga merasa jengah sebab perkataannya jarang dihiraukan sejak kedatangan gadget itu sendiri. Karena inilah kecanduan gadget ini merupakan tantangan yang serius di era sekarang ini.

Winoto mengemukakan bahwa anak-anak dan remaja pada dasarnya belum waktunya untuk diberikan sebuah telepon seluler pribadi. Hal ini dikarenakan kekhawatiran mereka akan berubah memiliki perilaku konsumtif yang berlebih. Anak-anak sekolah dasar dan juga menengah pertama secara peranan masih sangat dilarang atau memerlukan pengawasan yang ketat dalam menggunakan gadget atau smartphone dalam aktivitas sehari-hari mereka (Hafiz,

2017). Sekitar 9 dari 13 anak, termasuk remaja, di dusun Barae desa Baotanre terindikasi kecanduan gadget.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis ingin mengangkat masalah mengenai Metode Komunikasi Orang Tua Dalam Menangani Anak Remaja Yang Kecanduan Gadget Di Dusun Barae, Desa saotanre. Dimana, tentunya peran yang dapat dilakukan oleh orang tua yaitu harus lebih bijak dalam memilih teknologi yang ada dan yang sudah dikembangkan untuk diberikan kepada anak, memilih dan mendownload fitur atau aplikasi yang dapat berguna bagi anak kedepannya, orangtua harus memahami permasalahan yang ada sekarang dalam kemajuan dibidang teknologi, orangtua juga harus mengikuti perkembangan teknologi yang ada ada agar mereka bisa menuntun anak remajanya untuk menunjukkan mana yang benar dan yang tidak.

Karena itu, orang tua harus memberikan aturan yang dapat membatasi penggunaan gadget yang berlebihan pada anak remaja berusia rentan, agar dampak negatif tersebut tidak terbawa hingga kelak mereka tumbuh dewasa. Orang tua juga harus sering berkomunikasi untuk mendekatkan dan merekatkan hubungan dengan anak-anak mereka. Orang tua harus bersikap bijaksana untuk mengarahkan dan membimbing anak agar berada dijalan yang benar, sehingga mereka dapat memanfaatkan kehadiran gadget itu sepositif mungkin.

Dari fenomena dan permasalahan diatas, Penulis tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian mengenai “Metode Komunikasi Orang Tua Dalam Menangani Anak Remaja Yang Kecanduan Gadget di dusun Barae, desa Saotanre”

B. Batasan Masalah

Untuk lebih memudahkan dan lebih terarah permasalahan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan batasan terhadap permasalahan. Batasan yang dimaksud penulis yaitu ;

1. Komunikasi antara Orang Tua dan Anak
2. Anak yang kecanduan gadget

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, penulis dapat menarik sebuah rumusan masalah, yaitu :

1. Bagaimana metode Komunikasi yang digunakan oleh orang tua dalam mengatasi Anak yang kecanduan gadget di dusun Barae?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat orang tua dalam menggunakan metode komunikasi kepada Anak yang kecanduan gadget?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana metode komunikasi yang digunakan orang tua dalam mengatasi anak remaja yang kecanduan *gadget* di Dusun Barae
2. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat orang tua dalam menggunakan metode komunikasi kepada anak yang kecanduan *gadget* di Dusun Barae.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang metode komunikasi.
 - b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih keilmuan dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam khususnya tentang metode komunikasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk memenuhi syarat dalam menyusun skripsi
- b. Untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
- c. Untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos)
- d. Sebagai bahan referensi penelitian

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Metode komunikasi

a. Pengertian Metode Komunikasi

Metode komunikasi, istilah metode atau dalam bahasa Inggris *method* berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang berarti rangkaian yang sistematis dan yang merujuk kepada tata cara yang sudah dibina berdasarkan rencana yang pasti, mapan dan logis. Dari pengertian menurut istilah Metode komunikasi merupakan suatu cara yang sistematis untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Metode komunikasi biasanya memiliki tiga bagian metode yakni metode berdasarkan pendekatan perorangan, metode berdasarkan pendekatan kelompok dan berdasarkan pendekatan massal (Fajar, 2009).

Menurut *Effendy* metode komunikasi terdiri atas :

- 1) Komunikasi informative (*informative communication*), suatu pesan yang disampaikan kepada seseorang atau sejumlah orang tentang hal-hal baru yang diketahuinya.
- 2) Komunikasi persuasif (*persuasive communication*), proses mempengaruhi sikap, pandangan, atau perilaku seseorang dalam bentuk kegiatan membujuk dan mengajak, sehingga ia melakukan dengan kesadaran sendiri.
- 3) Komunikasi instruktif/koersif (*instructive/coercive communication*), komunikasi yang mengandung ancaman sangsi, dan lain-lain yang bersifat paksaan, sehingga orang-orang dijadikan sasaran melakukan sesuatu secara terpaksa, karena takut akibatnya (Wisman, 2017).

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata latin, yaitu *communication*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah satu makna.

Jadi, jika dua orang terlibat dalam komunikasi maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dikomunikasikan, yakni baik si penerima maupun si pengirim sepaham dari suatu pesan tertentu (Siviani, Komunikasi Organisasi, 2019).

Komunikasi merupakan rangkaian proses pengalihan informasi dari satu orang kepada orang lain dengan maksud tertentu. Komunikasi adalah proses yang melibatkan seseorang untuk menggunakan tanda-tanda (alamiah atau universal) berupa simbol-simbol (berdasarkan perjanjian manusia) verbal atau non-verbal yang disadari atau tidak disadari yang bertujuan untuk memengaruhi sikap orang lain (Nurfadilla, 2022)

Pengertian Komunikasi menurut para ahli, sebagai berikut:

- 1) Komunikasi menurut Lexicographer (ahli kamus bahasa), menunjuk pada suatu upaya yang bertujuan berbagi untuk mencapai kebersamaan (fajar, 2009).
- 2) Dr. Halah al- Jamal mengatakan bahwa komunikasi adalah upaya manusia untuk menampilkan hubungan yang terbaik dengan penciptanya, dengan dirinya dan dengan sesama manusia (Hefni, 2015).
- 3) Menurut Rochajat Harun dan Elviano Ardianto, komunikasi berarti suatu upaya yang bertujuan berbagi untuk kebersamaan.
- 4) Menurut Nuruddin, komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih dengan maksud mengubah perilaku.
- 5) Berelson dan Streiner, mengatakan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian informasi, gagasan, emosi dan lain-lain. Melalui penggunaan symbol-simbol seperti kata-kata, gambar-gambar, angka-angka lainnya.

- 6) Weaver, mengatakan bahwa komunikasi adalah seluruh prosedur melalui mana pikiran seseorang dapat mempengaruhi pikiran orang lain (Siviani, Komunikasi Organisasi, 2019).
- 7) Lasswel mengemukakan komunikasi meliputi lima unsur, yakni: komunikator, pesan, media, komunikan dan efek.
- 8) Menurut Hoveland komunikasi adalah proses dimana seseorang komunikator menyampaikan perangsang-perangsang biasanya lambang-lambang dalam bentuk kata-kata untuk mengubah tingkah laku orang lain (Haramain, 2019).
- 9) Gerald R. Miller, komunikasi terjadi ketika suatu sumber menyampaikan suatu pesan kepada penerima dengan niat yang disadari untuk mempengaruhi perilaku penerima (Siviani, 2019, p. Komunikasi Organisasi).

Berdasarkan pengertian di atas maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa komunikasi adalah suatu proses pengiriman dan penerimaan pesan dari komunikator ke komunikan baik secara langsung maupun tidak langsung.

b. Unsur-Unsur Komunikasi

Dari pengertian komunikasi yang telah dikemukakan, jelas bahwa komunikasi antar manusia hanya bisa terjadi, jika ada seseorang yang menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tujuan tertentu, artinya komunikasi hanya bisa terjadi kalau di dukung oleh adanya sumber, pesan, media, penerima, dan efek. Unsur-unsur ini bisa juga disebut komponen atau elemen komunikasi.

1) Sumber/Pengirim

Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antarmanusia, sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok misalnya partai, organisasi atau lembaga. Sumber sering disebut

pengirim, komunikator, atau dalam bahasa inggrisnya disebut *Source*, *Snder*, atau *Encoder*.

2) Pesan

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat dsampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi nasihat atau propoganda.

3) Media

Meda yang dimaksud disini ialah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Terdapat beberapa pendapat mengenai saluran ataumedia. Ada yang menilai bahwa media bisa bermacam-macam bentuknya, misalnya dalam komunikasi antarpribadi pancaindra dianggap sebagai media komunikasi.

Selain indra manusia, ada juga saluran komunikasi seperti telepon, surat, telegram yang digolongkan sebagai media komunikasi antarpribadi. Dalam komunikasi massa, media adalah alat yang dapat menghubungkan antara sumber dan penerima yang sifatnya terbuka, dimana setiap orang dapat melihat, membaca, dan mendengarnya. Media dalam komunikasi massa dapat dibedakan atas dua macam, yaitu media cetak dan media elektronik. Media cetak seperti halnya surat kabar, majalah, buku, leaflet, brosur, dan sebagainya. Sementara itu, media elektronik antara lain: radio, film, televise, computer dan sebagainya (Cengara).

4) Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa terdiri satu orang atau lebih bisa di dalam bentuk kelompok, partai atau negara. Pemerintah biasa disebut dengan berbagai macam istilah seperti khalayak, sasaran, komunikan, atau dalam bahasa inggris disebut *audience* atau *receiver*. Dalam proses

komunikasi telah dipahami bahwa keberadaan penerima adalah akibat karena adanya sumber. Tidak ada penerima jika tidak ada sumber. Penerima adalah elemen penting dalam proses komunikasi karena dialah yang menjadi sasaran dari komunikasi. Jika Suatu pesan tidak diterima oleh penerima, akan menimbulkan berbagai macam masalah yang sering kali menuntut perubahan, apakah pada sumber, pesan, atau saluran.

5) Pengaruh

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang. Oleh karena itu, pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan.

6) Tanggapan Balik/ *Feedback*

Ada yang beranggapan bahwa umpan balik sebenarnya adalah salah satu bentuk daripada pengaruh yang berasal dari penerima. Akan tetapi sebenarnya umpan balik bisa juga berasal dari unsur lain seperti pesan dan media, meski pesan belum sampai pada penerima. Misalnya sebuah konsep surat yang memerlukan perubahan sebelum dikirim, atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan itu mengalami gangguan sebelum sampai ketujuan. Hal-hal seperti itu menjadi tanggapan baik yang diterima oleh sumber.

7) Lingkungan

Lingkungan atau situasi ialah faktor-faktor tertentu yang dapat memengaruhi jalannya komunikasi. Faktor ini dapat digolongkan atau empat macam, yakni lingkungan fisik, lingkungan social budaya, lingkungan psikologis dan dimensi waktu.

Jadi, setiap unsur memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun proses komunikasi. Bahkan ketujuh unsur ini saling bergantung sama lainnya. Artinya, tanpa keikutsertaan satu unsur akan memberi pengaruh pada jalannya komunikasi (Cangara, 2016).

c. Bentuk-Bentuk Komunikasi

1) Komunikasi Intrapersonal

Adalah komunikasi yang terjadi dengan diri sendiri. Ini merupakan dialog internal bahkan dapat terjadi saat bersama dengan orang lain sekalipun. Komunikasi intrapersonal biasanya lebih berulang daripada komunikasi lainnya. Konteks ini juga unik dibandingkan dengan konteks lainnya, karena konteks ini mencakup saat dimana kita membayangkan, memersepsikan, melamun, menyelesaikan masalah dalam kepala. Komunikasi sangat sulit karena hal ini mengharuskan seseorang untuk menerima prestasi mereka dan menghadapi ketakutan dan kekhawatiran mereka.

Komunikasi intrapersonal dapat dibedakan dengan konteks lainnya, karena komunikasi ini juga memberikan kesempatan bagi komunikator untuk menilai dirinya sendiri. Orang memiliki kemampuan untuk mengevaluasi dirinya sendiri.

2) Komunikasi Interpersonal

Merujuk pada komunikasi yang terjadi secara langsung yang terjadi antara dua orang. Konteks interpersonal banyak membahas tentang bagaimana suatu hubungan dimulai, bagaimana mempertahankan suatu hubungan, dan keretakan suatu hubungan. Berinteraksi dalam tiap hubungan ini memberikan kesempatan kepada komunikator untuk memaksimalkan fungsi berbagai macam saluran (pengelihat, pendengaran, sentuhan dan penciuman) untuk digunakan dalam sebuah interaksi. Dalam konteks ini saluran komunikasi ini

berfungsi secara simultan bagi kedua partisipan interaksi (West, 2008).

3) Komunikasi Kelompok

Yaitu komunikasi antara seseorang dengan kelompok orang dalam situasi tatap muka. Jenis kelompok ini terdiri dari kelompok kecil *Small Group Communication* dan komunikasi kelompok besar (Large Group Communication). Michael Burgoon dan Michael Ruffner dalam bukunya: *Human Communication, A Revision of Approaching Speech/Communication*, memberi batasan komunikasi kelompok sebagai interaksi tatap muka dari tiga atau lebih individu guna memperoleh maksud atau tujuan yang dikehendaki seperti berbagi informasi, pemeliharaan diri atau pemecahan masalah sehingga semua anggota dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya dengan akurat.

d. Orang Tua Dalam Berkomunikasi Dengan Anak

Hasil-hasil penelitian menjelaskan bahwa komunikasi orang tua dengan anak dapat memengaruhi fungsi keluarga secara keseluruhan dan kesejahteraan psikososial pada diri anak. Orang tua remaja juga dapat menjadikan komunikasi sebagai indikator rasa percaya dan kejujuran dengan mencermati nada emosi yang terjadi dalam interaksi antar anggota keluarga.

Dalam Islam, Orang tua/Keluarga merupakan Intuisi sosial terpenting dalam membentuk generasi dan keturunan terbaik. Orang tua dalam keluarga selanjutnya memiliki peranan strategis dalam membentuk anak yang baik dan jauh dari keburukan (safarina, 2015).

Dalam QS. At-Tahrim/66 ; 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahnya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Orang tua dalam Islam dituntut untuk bersungguh-sungguh membina, memelihara dan mendidik anak-anaknya dengan baik. Tujuannya agar anak-anak tersebut selamat dunia akhirat. Peranan orang tua sangat penting karena sangat menentukan perkembangan anak untuk mencapai keberhasilannya. Peran orang tua dalam mendidik anak tidak sebatas sebagai orang tua yakni hanya sebatas hubungan darah dengan anaknya.

Namun selain itu juga, orang tua berperan sebagai polisi yang siap menegakkan keadilan dan kebenaran, berperan sebagai guru yang dapat mendidik anak dengan baik, dan orang tua berperan sebagai teman dengan menciptakan komunikasi yang sehat sekaligus tempat curahan hati. Komunikasi antara orang tua dengan anak, orang tua dapat memasukkan nilai-nilai positif kepada anak dan orang tua juga dapat meluruskan pikiran yang salah. Contohnya menyuruh anak sholat, bersikap santun kepada orang tua dan berbuat baik (Jamaluddin).

Dalam komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak di dalam keluarga, orang tualah yang memiliki tanggung jawab dalam mendidik anak. Hubungan yang terjalin antara orang tua dan anak harus terjadi dua arah. Kedua belah pihak harus memiliki pemahaman bersama

terhadap sesuatu hal seperti orang tua dan anak berhak menyampaikan pendapat, pikiran, informasi atau nasehat. Oleh karena itu komunikasi orang tua dengan anak yang terjalin seharusnya dapat menimbulkan kesenangan yang berpengaruh pada hubungan yang lebih baik. Hubungan komunikasi yang efektif dan harmonis ini terjalin karena beberapa hal, seperti adanya rasa keterbukaan, empati, dukungan, perasaan positif, kesamaan antara orang tua dan anak.

Orang tua adalah ayah dan ibu seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Umumnya, orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak, dan panggilan ibu/ayah dapat diberikan untuk perempuan atau pria yang bukan orang tua kandung (biologis) dari seseorang yang mengisi peranan ini.

2. Anak Kecanduan Gadget

Hampir semua anak remaja sudah memiliki gadget. Siswa yang memiliki gadget sering membawa gadget mereka ke sekolah. Tak jarang mereka menggunakan gadget selama jam sekolah. Manfaat dari gadget sendiri bermacam-macam: untuk menghitung, mengakses internet, mengirim pesan, bermain games, dan jejaring sosial seperti Facebook atau Twitter. Tapi mereka sering mengaksesnya saat proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Bukan rahasia lagi bahwa gadget juga bermanfaat untuk menghilangkan kepenatan melalui hiburan yang ditawarkan. Hiburan tersebut dapat berupa musik, permainan, video dan perangkat lunak multimedia yang lainnya (Husna, 2017). Karena itulah banyak banyak anak yang menghabiskan waktunya untuk mencari hiburan melalui gadget.

Tanda-tanda seorang Anak kecandua gadget yaitu penggunaan gadget dalam sehari bisa lebih dari 6-8 jam bahkan lebih dalam. Dampak lain yaitu dapat megubah perilaku anak menjadi individualisme dimana mereka lebih senang bermasin dengan ponsel daripada bersosialisasi dengan lingkungan

sekitar. Selain itu, kecanduan gadget juga dapat berdampak pada kesehatan yang membuat aktivitas fisik mulai menurun sebab kurang banyak bergerak (sinaga, 2018).

Penggunaan gadget yang digunakan berlebihan akan membuat anak menjadi ketergantungan dan menjadi aktivitas sehari-hari (Arnani, 2021). Dampak negatif dari gadget untuk perkembangan anak: Sulit Konsentrasi Pada Dunia Nyata. Rasa kecanduan atau adiksi pada gadget akan membuat anak mudah bosan, gelisah dan marah ketika dia dipisahkan dengan gadget kesukaannya. Ketika anak merasa nyaman bermain dengan gadget kesukaannya dia akan lebih asik dan senang menyendiri memainkan gadget tersebut. Akibatnya anak akan mengalami kesulitan berinteraksi dengan dunia nyata berteman dan bermain dengan teman sebaya (Jonathan, 2015).

Media sosial yang paling sering digunakan para generasi muda saat ini adalah Twitter, Path dan Instagram. Banyak sekali remaja menggunakan media sosial untuk mencurahkan hati atau sesuatu yang menurutnya harus dibicarakan ke media sosial tanpa memedulikan dampak yang akan timbul. Seperti dilaporkan Gwenn Schurgin O'Keeffe dan Kathleen Clarke-Pearson dari hasil penelitiannya yang dipublikasikan *Pediatrics* aappublications belum lama ini, bahwa ada beberapa dampak buruk jika anak kecanduan media sosial. Menggunakan media sosial menjadi sangat berisiko jika tidak disadari para orang tua (Sinaga, 2018).

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran penulis terkait dengan karya tulis atau skripsi yang ada di internet, dibawah ini terdapat beberapa kajian yang telah di teliti oleh orang lain yang relevan dengan judul penelitian penulis diantaranya :

1. Skripsi yang ditulis Thalitadea Dewi Pangkerego, dengan judul *Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Anak Pecandu Gadget Di Nyamplungan Surabaya*. Permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti dalam skripsi tersebut terkait bagaimana proses komunikasi interpersonal orang tua dengan

anak pecandu gadget di Nyamplungan Kecamatan Semampir Surabaya. Jenis Penelitian yang yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Tempat penelitian ini di Nyamplungan Kecamatan Semampir Surabaya. Sedangkan waktu penelitian juni-agustus 2019. Hasil penelitian Proses komunikasi interpersonal menggunakan *model two way process communication* dimana proses tersebut dilakukan saat orang tua sebagai komunikator menyampaikan pesan berupa informasi atau nasehat yang mendidik kepada anak, lalu anak sebagai komunikan menerima pesan tersebut, memprosesnya, hingga memaknai pesan, sehingga anak dapat memberikan respon secepatnya. Lalu, tujuan dari orang tua tersampaikan dan efek yang terlihat pada anak dapat timbul, seperti ada yang patuh, cuek, hingga membentak (Pangkerego, 2019). Adapun persamaan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Namun terdapat perbedaan yaitu penulis membahas tentang Metode Komunikasi orang tua dalam menangani anak remaja yang kecanduan gadget sedangkan skripsi Thalitadea Dewi Pangkerego membahas terkait dengan Komunikasi Interpersonal. Persamaan lainnya yaitu dari segi pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Skripsi yang ditulis oleh Aditya Pratama, dengan judul *Peran orang tua dalam mengawasi penggunaan gadget pada anak usia dini (Study di Perumahan griya abdi negara kelurahan sukabumi bandar lampung)*. Permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti dalam skripsi tersebut adalah Bagaimana peran orang tua dalam mengawasi penggunaan gadget pada anak usia dini. Pendekatan penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data data. Jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan mengintropretasi data tersebut. Hasil penelitian ini yaitu peran orangtua dalam mengawasi penggunaan gadget

pada anak usia dini adalah dengan memiliki akun media sosial yang sama dengan anaknya dengan begitu anak akan merasa dipantau dengan orangtuanya. Adapun persamaan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang peran orang tua dalam penggunaan *gadget* terhadap anak. Namun terdapat perbedaan yaitu penulis membahas tentang bagaimana Metode Komunikasi yang digunakan orang tua dalam menangani anak yang kecanduan *gadget* sedangkan skripsi Aditya Pratama membahas terkait pengawasan orang tua terhadap penggunaan *gadget* pada anak usia dini.

3. Skripsi yang ditulis oleh Apriliya Dewi Anjarwati, dengan judul *Peran Orang Tua Kepada Remaja Dalam Etika Penggunaan Media Sosial Di Desa Gedung Wani Timur Kecamatan Margatiga Kabupaten Lampung Timur*. Permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti dalam skripsi tersebut terkait dengan Bagaimana Peran Orang Tua kepada Remaja dalam Etika Penggunaan Media Sosial di Desa Gedung Wani Timur Kecamatan Margatiga Kabupaten Lampung Timur. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan (field research) dengan sifat penelitian deskriptif kualitatif, dan sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu pencandraan mengenai situasi dan kejadian secara sistematis, faktual, dan akurat. Teknik pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dengan reduksi data, penyajian data penarikan kesimpulan. Salah satu hasil dari penelitian ini adalah peran orang tua kepada remaja dalam etika penggunaan Media Sosial yaitu; Penerapan pembiasaan, yaitu perilaku positif di dalam rumah dilakukan dalam kegiatan positif. Pembiasaan perilaku yang baik diterapkan di dalam rumah agar remaja mampu membiasakan diri dengan kegiatan tersebut. Adapun persamaan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Namun terdapat perbedaan yaitu penulis membahas tentang Metode Komunikasi orang tua dalam menangani anak remaja yang kecanduan gadget sedangkan skripsi yang ditulis oleh Apriliya Dewi Anjarwati membahas

tentang Peran Orang Tua Kepada Remaja Dalam Etika Penggunaan Media Sosial di Desa Grdung Wani Timur Kecamatan Margatiga Kabupaten Lampung Timur.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah naturalistik, dimana naturalistik merupakan penelitian kalitatif yang dalam menjawab pertanyaan, memerlukan pemahaman secara mendalam dan menyeluruh dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan (Suprayitno, 2019).

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2016, p. 9).

B. Defenisi Operasional

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan dalam proposal penelitian yang berjudul “Metode Komunikasi Orang Tua dalam Menangani Anak Kecanduan Gadget di Dusun Barae Desa Saotanre”, penulis memberikan gambaran tentang ;

1. Metode Komunikasi Orang Tua dalam mengatasi Anak yang kecanduan gadget.

- a. Cara orang tua menasehati anaknya
- b. Cara orang tua berbicara dengan anaknya
- c. Cara orang tua mengajar anaknya

2. Anak Kecanduan Gadget.

Yaitu anak yang menggunakan gadget dalam sehari bisa lebih dari 6-8 jam bahkan lebih dalam.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Adapun tempat penelitian ini bertempat di Dusun Barae Desa Saotanre Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian diadakan bulan Maret-july 2023

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Di dalam sebuah penelitian terdapat subjek penelitian yang merupakan sesuatu yang akan diteliti dan diamati oleh peneliti. Berdasarkan dari judul yang akan diteliti yang menjadi subjek penelitian adalah orang tua yang memiliki anak yang kecanduan gadget dan Anak yang kecanduan gadget yang tinggal di Dusun Barae Desa Saotanre.

2. Objek Penelitian

Berdasarkan judul yang akan diteliti maka yang menjadi objek penelitian ini adalah Metode Komunikasi Orang Tua Dalam Penanganan Anak yang Kecanduan Gadget di Dusun Barae Desa Saotanre.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi. Oleh karena itu, tahap pengumpulan data tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan cermat sesuai dengan prosedur dan ciri-ciri penelitian.

Dalam pengumpulan data, peneliti memasukkan beberapa metode, yaitu :

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dkonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2016, p. 231). Teknik wawancara (*interview*) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber.

Responden wawancara yang akan diambil adalah Orang Tua dan Anak Remaja di Dusun Barae dalam mengumpulkan data-data, sehingga jawaban responden direkam dan dirangkum sendiri oleh peneliti. Seiring perkembangan teknologi, metode wawancara dapat pula dilakukan melalui media-media tertentu, misalnya telepon dan email.

2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif (Yusuf, 2014).

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, pengamatan, dan pertanyaan yang disiapkan untuk mendapatkan informasi. Hal ini juga berdasarkan pernyataan dari Galileo bahwa instrumen itu disebut pedoman pengamatan, wawancara, kuesioner, atau pedoman dokumenter sesuai dengan metode yang digunakan (Saputra, 2002).

Peneliti mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti dengan menggunakan pedoman wawancara (*interview guide*), kemudian di dukung dengan alat-alat untuk merekam hasil wawancara (*tape recorder*), buku untuk tempat mencatat pertanyaan serta hasil wawancara, dan camera sebagai alat dokumentasi.

Instrumen penelitian terdiri atas :

1. Pedoman Wawancara
2. List Dokumen

Berisi tentang nama-nama dokumen yang akan dikumpulkan mulai dari biodata responden, sampai pada aktivitas dalam berkomunikasi dengan anak.

G. Keabsahan Data

Untuk menjamin data yang telah dikumpulkan, maka peneliti melakukan pengecekan kebenaran data yang diperoleh. Teknik pengecekan tersebut dilakukan dengan menggunakan metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah melalui sumber lainnya. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Jadi, melalui teknik ini, peneliti betul-betul memeriksa dan mengcrosscheck data observasi, wawancara, dan termasuk dokumentasi. Keseluruhan data tersebut dicek sumbernya dan termasuk dengan teori-teori yang telah ada sebelumnya.

Triangulasi ada berbagai macam cara yaitu :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara; membandingkan antara apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

2. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan pengamatan dapat berbeda dalam mengamati fenomena yang sama. Pengamatan dan wawancara dengan menggunakan dua atau lebih pengamat/pewawancara akan dapat memperoleh data yang lebih absah. Sebelumnya tim peneliti perlu mengadakan kesepakatan dalam menentukan kriteria/acuan pengamatan dan atau wawancara.

3. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Pelaksanaannya dapat juga dengan cara cek dan recek.

Penerapan triangulasi disebabkan metode ini merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam suatu konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Artinya, melalui triangulasi, peneliti dapat melakukan cek ulang temuan dengan jalan membandingkan dengan berbagai sumber, metode atau pengumpulan waktu pengumpulan data yang digunakan. Jadi manakala ada yang diragukan, maka peneliti tidak serta merta memasukkannya sebagai hasil penelitian karena dianggap data tersebut tidak valid.

H. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif dalam menganalisis data, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara berlangsung peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai, selanjutnya bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis belum memuaskan, maka peneliti perlu melanjutkan pertanyaannya selanjutnya sampai tahap tertentu, sehingga diperoleh data yang kredibel. Menurut Meles dan Huberman sebagaimana yang ditangkap oleh Sugiyono (Sugiyono, 2016). Menjelaskan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Dalam penelitian kualitatif memungkinkan dilakukan analisis data pada waktu peneliti berada di lapangan maupun setelah kembali dari lapangan baru dilakukan analisis. Pada penelitian ini analisis data telah dilaksanakan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Alur analisis mengikuti model analisis

interaktif sebagaimana diungkapkan Miles dan Huberman. Teknis yang digunakan dalam menganalisis data dapat divisualisasikan sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dari metode yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua jenis data ini memiliki satu aspek kunci secara umum, analisisnya terutama tergantung pada keterampilan integratif dan interpretatif dari peneliti. Interpretasi diperlukan karena data yang dikumpulkan jarang berbentuk angka, data kaya rincian dan panjang (Miles, 2014)

2. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

3. Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang

tersusun dalam suatu bentuk 39 yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

4. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan (Hiberman, 1992).

Data yang ada kemudian disatukan ke dalam unit-unit informasi yang menjadi rumusan kategori-kategori dengan berpegang pada prinsip holistik dan dapat ditafsirkan tanpa informasi tambahan. Data mengenai informasi yang dirasakan sama disatukan ke dalam satu kategori, sehingga memungkinkan untuk timbulnya kategori baru dari kategori yang sudah ada.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Keseluruhan Desa Saotanre

Secara administratif wilayah, Desa saotanre merupakan 1 dari 10 desa di kecamatan sinjai tengah, Kabupaten Sinjai, Provinsi Sulawesi Selatan. Desa saotanre dibagi dalam (5) wilayah Dusun, yaitu Dusun Lappa, Dusun Haru, Dusun Halimping, Dusun Saukang dan Dusun Barae. Dusun barae merupakan Dusun persiapan yang merupakan pemekarang dari Dusun Halimping. Namun dalam waktu yang tidak lama lagi, status Dusun Barae akan segera menjadi dusun defenitif. Ibu kota Desa sekaligus pusat pemerintahan Desa saotanre berada di Dusun Lappa.

a. Data Persosil Pegawai Desa Saotanre Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai sebagai berikut:

No	Nama	Jabatan
1.	A. Sulaiman, S. Sos.	Kepala Desa
2.	Sudirman	Ketua Badan permusyawaratan Desa
3.	Sainal Abidin, S. Kom.	Sekretaris Desa

1) Kepala Urusan (KAUR)

4.	Nur Hidayat	KAUR Tatausaha/Umum
5.	A. Fujianto	Staf Administrasi
6.	Syukri	KAUR Keuangan
7.	A. Nurjannah	KAUR Perencanaan

2) Kepala Seksi (KASI)

8.	Abdul Muin	KASI Pemerintahan
9.	Aminuddin, SP	KASI Kesejahteraan
10.	Hasni	KASI Pelayanan

3) Kepala Dusun (KADUS)

11.	Burhanuddin	KADUS Halimping
12.	Muliadi, S. Pd. I	KADUS Lappa
13.	Ismail	KADUS Haru
14.	A. Sultan	KADUS Saukang
15.	Jumardin	KADUS Barae

Tabel 3.1 Data Persosil Pegawai Desa Saotanre (sumber : SDGS desa)

2. Sejarah perkembangan Desa

Cikal bakal wilayah Desa Saotanre berasal dari wilayah kampung kampung tua. Dusun Halimping misalnya, dulu merupakan wilayah *Akkarungeng*, yakni sistem pemerintahan yang umum di Sulawesi Selatan sebelum kemerdekaan Republik Indonesia. Salah satu wilayah *Akkarungeng* adalah Halimping (salah satu dusun di desa saotanre sat ini). Pasca kemerdekaan sistem ini dilebur seiring dengan bergabungnya wilayah-ilayah kerajaan di Sulawesi Selatan ke dalam Negara Republik Indonesia.

Sekitar tahun 1960-an, banyak bekas wilayah *akkarungeng* digabung menjadi wilayah desa, termasuk *Akkarungeng* Halimping. Bekas wilayah *Akkarungeng halimping*, kampung Haru sampai ke batas Kampung Balangreang masuk kedalam wilayah administratif Desa Baru (Baru, akrininim dari: Ba'nyira dan Haru).

Pada akhir tahun 1890-an, karena wilayah desa Baru sangat luas, Camat Sinjai Tengah memutuskan untuk memekarkan wilayah Desa Baru. Calon desa hasil pemekaran itu, akan diberi nama Desa Saotanre (dari bahasa Bugis, sao=rumah, tanre=tinggi) yang wilayah desanya akan berasal dari: 1) pemekaran wilayah Desa Baru, 2) Pemekaran Desa Kompang (menyerahkan kampung balangreang) dan 3) Pemekaran Desa Patongko (memekarkan kampung karoppa). Tetapi karena sesuatu hal, belakangan desa pattongko batal menyerahkan dusun karoppa kepada Desa Saotanre. Sehingga akhirnya tiga kampung itulah yang menjadi cikal bakal wilayah administratif Desa Saotanre saat ini: yakni Dusun Halimping, Dusun Haru, ditambah wilayah kampung Balangreang yang kemudian berganti nama menjadi Dusun Saukang.

Secara defenitif, Desa saotanre resmi berdiri tanggal 19 September 1989. Belakangan wilayah Dusun Haru kemudian mekar menjadi Dusun Lappa. Demikian juga dengan sebagian wilayah Dusun Halimping yang dimekarkan menjadi Dusun Barae. Inilah wilayah-wilayah yang saat ini dikenal sebagai wilayah Administratif Desa Saotanre.

B. Hasil dan Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui *interview* dan dokumentasi di Dusun Barae, Desa Saotanre, Kec. Sinjai Tengah Kab. Sinjai bahwa sebagian besar anak, termasuk remaja mengalami kecanduan *gadget*. Jenis gadget yang digunakan berupa *Smartphone*.

1. Metode komunikasi Orang Tua dalam Mengatasi Anak Kecanduan Gadget Pada Anak di Dusun Barae Desa Saotanre

Setiap orang tua harus selalu mengambil peran dalam perkembangan anaknya, termasuk kedalamnya perkembangan dalam penggunaan *gadget*. Orang tua memiliki cara masing-masing dalam mencegah ketergantungan *gadget* pada anak mereka. Penggunaan *gadget* oleh anak usia dimasa peralihan menuju remaja adalah usia yang rawan, maka tak jarang orang tua

masih dengan ketat mengawasi apa yang dilakukan oleh anak. Adapun hal yang dapat dilakukan oleh orang tua yaitu bersikap tegas dengan melarang anak apabila sudah bermain terlalu lama dan juga mengontrol konten yang dilihat oleh anak mereka. Orang tua juga perlu mengontrol berapa lama durasi anak dalam menggunakan *gadget* agar tidak berpengaruh pada perkembangannya.

Metode komunikasi merupakan suatu cara yang digunakan oleh Orang Tua dalam mengatasi anak yang kecanduan *gadget*. Adanya komunikasi memungkinkan peran serta orang tua dalam mengedukasi anak, hal ini juga merupakan fungsi edukatif sebagai tanggung jawab orang tua, dengan demikian pola komunikasi khusus terjalin antara orang tua dan anak. Demikian juga halnya dengan orang tua subjek penelitian di Desa Saotanre Dusun Barae, melalui komunikasi antara orang tua dan anak dapat memberikan pemahaman tentang penggunaan gadget yang baik dan benar yang diharapkan akan dapat mengurangi perubahan perilaku pada anak akibat penggunaan gadget berlebihan.

Adapun metode komunikasi yang digunakan orang tua dalam mengatasi anak kecanduan *gadget* di Dusun Barae Desa Saotanre yaitu :

1. Komunikasi persuasif (*persuasive communication*)

Metode komunikasi persuasif merupakan proses mempengaruhi sikap, pandangan, atau perilaku seseorang dalam bentuk kegiatan membujuk dan mengajak sehingga ia melakukan dengan kesadaran sendiri. Metode komunikasi persuasif dalam hal ini memiliki tujuan akhir agar Anak mau berubah sesuai dengan tujuan dari pesan dan harapan komunikator. Komunikator memiliki peran yang besar dalam keberhasilan suatu metode, termasuk metode komunikasi persuasif ini, komunikator dituntut untuk mengetahui dan mengaplikasikan tindak tutur yang sesuai dengan pesan.

Proses komunikasi dengan metode persuasif ini, komunikator yaitu orang tua menyampaikan pesan secara persuasif, yaitu bersifat mempengaruhi, mengajak dan meyakinkan sedangkan komunikan atau Anak hanya mendengarkan. Jadi tidak terdapat interaksi, yang aktif hanya komunikator saja, sedangkan komunikan bersifat pasif hingga lama kelamaan menimbulkan suatu perubahan yang diinginkan para Orang Tua. Memberikan sebuah pengertian yang baik agar Anak tersebut tergugah hatinya untuk berubah menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Seperti yang dikatakan oleh salah satu wali yang penulis wawancarai, Syamsiani, beliau mengungkapkan bahwa untuk memperingatkan anak agar tidak menggunakan *gadget* berlebihan yaitu menggunakan bahasa yang lembut dan sopan, ia mengaku bahwa teknik ini lebih efektif untuk memperingatkan akan bahaya *gadget*. Beliau juga memberitahu anaknya akan bahayanya terlalu sering menggunakan gadget dan dampak yang ditimbulkan tidak akan bagus untuk kesehatan matanya.

Masalah *gadget* saya selalu memperingatkan anak dengan hati-hati dan menggunakan bahasa yang lembut, takutnya kalau dikerasi nanti malah makin parah, jadi saya kadang mengalihkan perhatiannya dengan mengajak dia bermain bersama temannya dan juga memberitahu akan dampak buruk yang di hasilkan gadget.

Hal yang sama juga dikatakan oleh ibu Firawati selaku Ibu Rumah Tangga dalam wawancaranya menjelaskan bahwa :

“Anak saya sering meminjam *gadget* saya dengan alasan untuk belajar dan kadang juga untuk bermain game, saya telah memberitahu bahwa menggunakan *gadget* terlalu sering dapat berdampak buruk pada kesehatan matanya. Seringkali anak saya juga pergi bermain bersama temannya yang punya *gadget*. Cara saya agar anak tidak terlalu sering bermain gadget yaitu menyuruhnya untuk membantu bapaknya di kebun atau menyuruhnya untuk belajar”

Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Syamsiani dan Ibu Firawati, mereka sama sama mengatakan bahwa, salah satu metode untuk

mengatasi anak yang kecanduan gadget yaitu membujuk dan memberitahu anak tentang bahaya dari *gadget* itu sehingga diharapkan anak itu punya kesadaran sendiri untuk tidak menggunakan gadget terlalu sering.

2. Komunikasi Instruktif/Koersif (*Instructive/Coertive Communication*)

Metode komunikasi Instruktif/koersif merupakan metode komunikasi yang mengandung ancaman sangsi dan lain-lain yang bersifat paksaan, sehingga orang-orang yang dijadikan sasaran melakukan sesuatu secara terpaksa, karena takut akibatnya. Dari beberapa hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa orang tua dalam menindak lanjuti anak yang kecanduan *gadget*, menggunakan unsur-unsur komunikasi koersif dalam beberapa bentuk, diantaranya :

1) Menggunakan dominasi berupa kekuasaan

Menggunakan kekuasaan dalam bentuk komunikasi koersif bisa ditunjukkan dengan adanya perintah atau larangan dari orang tua. Dalam hal ini, kekuasaan orang tua berfungsi untuk mengendalikan pola pikir anak dalam batasan penggunaan *gadget*. hal ini juga berupa bentuk kekuasaan berupa dominasi dari orang tua.

Seperti yang diungkapkan oleh ibu Nuraeni, demikian ungkapan ibu Nuraeni :

Anak saya tidak Punya hp pribadi, jadi saya masih bisa mengontrol anak dalam bermain gadget, seperti meberikan jangka waktu setiap kali anak saya meminjam hp, terkadang dia meminjamnya untuk bermain dan menonton *youtube*. Akan tetapi, saya tidak bisa mengonrtol sepenuhnya

Pengendalian atas kekuasaan sebagai orang tua bisa dilakukan dalam bentuk mengontrol kapan anak bisa menggunakan dan tidak. Sesuai dengan tata cara mengatasi anak yang kecanduan *gadget* untuk tidak membiarkan anak mengakses *gadget* secara berlebihan, maka ibu Mariani mengungkapkan :

Ketika anak saya meminta gadget untuk bermain game atau menonton youtube, saya akan memberikan jangka waktu dan akan mengambil *gadget* tersebut setelah mencapai waktu yang ditentukan.

2) Menggunakan paksaan

komunikasi koersif ini bisa ditunjukkan melalui beberapa peraturan yang dibuat oleh orang tua yaitu berupa pembatasan penggunaan *gadget* bagi anak yang belum memiliki *gadget* pribadi, penyitaan *gadget* bagi anak yang sudah memiliki *gadget* pribadi dan memberikan mereka sanksi. Peraturan dan sanksi dilakukan agar anak terpaksa melakukan apa yang diinginkan oleh orang tua. Hal tersebut juga bisa melatih anak dalam kedisiplinan menggunakan waktu.

Seperti yang dilakukan oleh Ibu Hajar yaitu memberikan peraturan dalam penggunaan Smartphone dimana supaya anak dilatih untuk disiplin waktu. Demikian ungkapan Ibu Hajar :

Saya kalo menasehati anak masalah *gadget* akan menggunakan bahasa yang yang lembut, tapi terkadang jika dia tidak mendengarkan, saya akan meminta dengan paksa *gadget* tersebut sambil memperingatkan bahwa anak saya harus mengerjakan pekerjaan rumah atau menyuruhnya bermain bersama temannya

3) Menggunakan Ancaman

Sesuai dengan teori komunikasi verbal yang lebih menuju ke arah komunikasi secara lisan, maka tindakan penggunaan komunikasi koersif berupa intonasi ini bisa ditunjukkan dengan peringatan, nasihat dan pesan pesan. Namun berdasarkan unsur ancaman non kontigen dapat dilihat dari cara menakut-nakuti dengan kasus fakta yang negative, dan gertakan. Hal ini bertujuan untuk membuat anak memiliki rasa sadar, rasa peka, dan melatih mental anak tanpa menggunakan aturan dan paksaan. Namun tentunya sesuai dengan karakter anak masing-masing.

Seperti salah satu tindakan yang dilakukan oleh *Puang* Risya dalam mengatasi anak pengguna *gadget* dimana lebih menggunakan teguran dan memberikan ancaman agar cucunya mendengarkan apa yang diatakannya. Beliau mengaku sering menonton berita di televisi dan melihat betapa buruknya dampak dari penggunaan *gadget* berlebihan. Dalam penuturannya beliau mengatakan :

Cucu saya sangat sering menggunakan *gadget* dalam sehari, saya selalu mengingatkannya dan memberitahu bahwa tidak baik menggunakan *Hp* terlalu sering dan memberitahunya bahwa *Hp* tidak baik untuk matanya

2. Faktor Pendukung dan faktor Penghambat Orang tua dalam menggunakan Metode Komunikasi kepada Anak yang kecanduan *gadget*

a. Faktor penghambat

(Wursanto, 2005) meringkas hambatan komunikasi terdiri dari 3 tiga macam, yaitu:

1. Hambatan yang bersifat teknis, yang merupakan hambatan yang disebabkan oleh faktor kurangnya sarana dan prasarana yang diperlukan dalam proses komunikasi, penguasaan teknik dan metode berkomunikasi yang tidak sesuai, kondisi fisik yang tidak memungkinkan terjadinya proses komunikasi yang dibagi menjadi kondisi fisik manusia, kondisi fisik yang berhubungan dengan waktu atau situasi/ keadaan, dan kondisi peralatan.
2. Hambatan semantik, yang disebabkan oleh kesalahan dalam menafsirkan, kesalahan dalam memberikan pengertian terhadap bahasa (kata-kata, kalimat, kode-kode) yang dipergunakan dalam proses komunikasi.
3. Hambatan perilaku atau hambatan kemanusiaan, yang disebabkan berbagai bentuk sikap atau perilaku, baik dari komunikator maupun komunikan. Hambatan perilaku tampak dalam berbagai bentuk, seperti: pandangan yang sifatnya apriori, prasangka yang didasarkan

pada emosi, suasana otoriter, ketidakmauan untuk berubah, sifat yang egosentris.

Adapun hambatan yang dialami orang tua dalam menggunakan metode komunikasi untuk mengatasi anak kecanduan *gadget* di Dusun Barae yaitu Hambatan perilaku atau hambatan kemanusiaan dimana sudah disebutkan sebelumnya bahwa hambatan perilaku disebabkan oleh berbagai bentuk sikap atau perilaku, baik dari komunikator maupun komunikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti menjelaskan bahwa faktor penghambat metode orang tua dalam menggunakan metode komunikasi kepada anak yang kecanduan *gadget* yaitu:

1. Kurangnya kesadaran diri pada anak

Meskipun telah dinasehati oleh orang tua, kesadaran anak sangat penting. Kondisi kurangnya kesadaran pada diri anak akan menjadi hambatan bagi orang tua dalam membina anak yang kecanduan *gadget*. Kondisi ini terjadi karena alasan bosan atau jenuh dalam kegiatan yang sama setiap hari dilakukan anak dan tidak mempunyai hiburan juga konten yang mereka tonton di media sosial sangat menarik dibanding

Seperti yang diungkapkan oleh Nur Aqila, cucu dari puang Risya, ia mengaku bahwa konten konten yang ia nonton dalam aplikasi tiktok sangat menarik, oleh sebab itu ia lebih memilih untuk bermain *gadget* dengan menonton konten tiktok dibanding melakukan hal lain.

Berikut penuturan dari Aqila

kalo pulang dari sekolah, saya hanya bermain hp, saya sering membuka aplikasi tiktok karena saya suka menonton video atau saya bermain game bersama sepupu saya

Selain itu, ia juga mengungkapkan bahwa ia sering membuka aplikasi instagram untuk berfoto selfie menggunakan filter dari aplikasi tersebut.

2. Faktor Lingkungan

Terkadang orang tua sudah mengawasi penggunaan gadget, namun lingkungan anak yang membawa pengaruh penggunaan gadget pada anak karena mengikuti teman temannya di sekolah atau teman sepermainannya. Kecanduan gadget dipengaruhi oleh situasi saat ini dimana anak-anak pergi kesekolah dan belajar menggunakan gadget. terlebih lagi ketika mereka melihat teman sebaya menggunakan gadget, mereka juga akan merengek meminta gadget.

b. Faktor Pendukung

Pada dasarnya, menggunakan metode komunikasi dalam mendidik memang menimbulkan hal yang tidak menyenangkan bagi semua orang termasuk untuk anak. Sedangkan pandangan orang tentang metode komunikasi ini, sebagian besar diasumsikan sebagai hal negatif. Namun setiap orang pasti memiliki banyak cara untuk mendidik anak sesuai dengan karakter dan kebutuhan anak. Terkadang banyak hal yang mempengaruhi metode komunikasi itu dilakukan orang tua. Misalnya dari faktor sikap agresif orang tua sendiri atau dari faktor indikasi kecanduan *gadget* pada anak. Sikap agresif dalam bentuk peraturan dalam upaya mengatasi kecanduan smartphone ditemukan dalam hasil penelitian Ibu Nuraeni dan Ibu Hajar dimana Ibu Nuraeni mengandalkan beberapa peraturan seperti memberikan jangka waktu sedangkan Ibu hajar mengandalkan peraturan dan pemaksaan agar sang anak memenuhi apa yang diinginkan oleh mereka termasuk dalam peraturan penggunaan *gadget*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti mengenai metode komunikasi orang tua dalam mengatasi anak kecanduan *gadget* di Dusun Barae maka beberapa hasil pembahasan berdasarkan rumusan masalah penelitian yang dijabarkan peneliti pada bab pertama dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Metode komunikasi yang digunakan oleh orang tua dalam mengatasi anak kecanduan *gadget* di Dusun Barae yaitu menggunakan Metode komunikasi persuasif, dimana orang tua yang bersifat mempengaruhi, mengajak dan meyakinkan sedangkan komunikan atau Anak hanya mendengarkan. Jadi tidak terdapat interaksi, yang aktif hanya komunikator saja, sedangkan komunikan bersifat pasif hingga lama kelamaan menimbulkan suatu perubahan yang diinginkan para Orang Tua. Memberikan sebuah pengertian yang baik agar Anak tersebut tergugah hatinya untuk berubah menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Metode komunikasi yang kedua yaitu metode komunikasi koersif dimana orang tua cenderung menggunakan ancaman ancaman sangsi dan lain-lain yang bersifat paksaan, sehingga orang-orang yang dijadikan sasaran melakukan sesuatu secara terpaksa, karena takut akibatnya.
2. Faktor penghambat yang dialami orang tua dalam metode komunikasi untuk mengatasi anak yang kecanduan *gadget* di dusun Barae yaitu Hambatan perilaku atau hambatan kemanusiaan dimana hambatan perilaku disebabkan oleh berbagai bentuk sikap atau perilaku, baik dari komunikator maupun komunikan. Adapun faktor pendukung yaitu orang tua menggunakan sikap agresif dalam bentuk peraturan dalam upaya mengatasi kecanduan *gadget* pada anak.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian ini, peneliti dapat memberikan saran yang berguna bagi pembaca ataupun peneliti yang hendak melakukan penelitian berikutnya dengan topic pembahasan yang sejenis:

1. Saran Akademis Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmiah pada ilmu komunikasi dan berguna pada mahasiswa yang melukukkan penelitian tentang komunikasi. Pentingnya penelitian ini lebih lanjut untuk dilakukan sebagai usaha memperluas pengetahuan tentang ilmu komunikasi untuk memahami komunikasi koersif.
2. Saran Praktis Saran penulis terhadap orang tua supaya penggunaan komunikasi koersif dilakukan sewajarnya dan menyesuaikan situasi dan kondisi sekaligus karakter anak. Dimana komunikasi koersif terkadang bentuknya cukup sensitive maka penulis harap orang tua tidak menyalah gunakan, ceroboh dan senantiasa berhati-hati dalam menggunakan teknik komunikasi koersif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnani, N. P. (2021). Perbedaan Kecenderungan Adiksi Gadget Siswa sekolah dasar ditinjau dari jenis kelamin. *Psycho idea*.
- Cangara, H. (2016). *Pengantar ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. RajaGrafindoPersada.
- Darajat, Z. (2010). *lmu iwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Dimiyati, J. (2013). *Metode penelitian pendidikan & aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. jakarta: kencana prenatal media group.
- Fajar, M. (2009). *Ilmu Komunikasi Teori & Praktis*. Yogyakarta: Graham Ilmu.
- Hafiz, M. (2017). *Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Haramain, M. (2019). *Prinsip-Prinsip Komunikasi Dalam Al-Quran*. Sulawesi Selatan: IAIN Pare-Pare Nusantara Pers.
- Haryatmoko. (2007). *Etika Komunikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hefni, H. (2015). *Kkomunikasi Islam*. 4.
- Hiberman, M. d. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Holzner, H. (2009). *Facebook Marketing Bukan Sekedar fesbukan*. Depok: E-tera.
- Husna, P. A. (2017). pengaruh penggunaan media gadget pada perkembangan karakter anak .
- Ig, W. (2005). *Dasar-dasar Ilmu Organisasi*. yogyakarta: CV Andi Offset.
- Irianto, A. (2018). *Komunikasi Interpersonal Antara Orang Tua Dan Anak Remaja Serta Identitas Diri Remaja*. Sumatera Barat: Universitas Negeri Padang .
- Jamaluddin, D. (n.d.). *Paradigma Pendidikan*.
- Jonathan, J. (2015). perancangan board game mengenai bahaya radiasi gadget terhadap anak.
- Lestari, S. H. (2018, agustus jumat). Penetrasi Pengguna Internet Tahun 2018 Diprediksi Tumbuh Hingga 60 Persen.
- Miles, M. H. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, (3 ed.). (U.-P. tjetjep Rohindi Rohodi, Trans.) USA: Sage Publications.
- Nurfadilla. (2022). *Metode Komunikasi Guru Kelas XI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMAN 12 Sinjai*. Sinjai.
- Pangkerego, T. D. (2019). *judul Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Anak Pecandu Gadget Di Nyamplungan Surabaya*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel .

- Pangkerego, T. D. (2019). *Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Anak Pecandu Gadget Di Nyamplungan Surabaya*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Permana, D. A. (2015). *Komunikasi Interpersonal Orang Tua Kepada Anak Dalam Memahami Dampak Bermain Game Online*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Rozalena, A. (2020). *Komunikasi Bisnin*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Safarina, A. I. (2015). *Etika Ppendidikan keluarga*. jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Saputra, O. D. (2002). *CAMI Aplikasi Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web*. Takalar: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia.
- Sinaga, D. (2018, february rabu). *Dampak candu gadget pada remaja dan tips mengatasinya*. Retrieved from CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/edukasi/20180214111614-445-276100/dampak-candu-gadget-pada-remaja-dan-tips-mengatasinya>
- Selviani, S. (2019). *Komunikasi Organisasi*. Surabaya: PT. Scopindo Media Pustaka.
- Sugiyono, S. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung.
- Suprayitno, A. (2019). *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Jurnal Ilmiah Bagi Guru*. Yogyakarta: Deepublish.
- Umar, B. (n.d.). *Ilmu Pendidikan*.
- West, R. (2008). *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*. jakarta: Salemba Humaika.
- Wisman, Y. (2017). *Komunikasi efektif dalam dunia pendidikan, Jurnal, Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* (Vol. 3). kalimantan Tengah: Universitas Palangka Raya.
- Wursanto, I. (2005). *Dasar-dasar Ilmu Organisasi*. Yogyakarta: CV Andi offset.
- Yusuf, A. M. (2014). *Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. jakarta: kencana.
- Zulkifli, Z. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran 1 kisi-kisi Instrumen Penelitian

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

“Metode Komunikasi Orang Tua dalam Mengatasi Anak Yang
Kecanduan *Gadget* di Dusun Barae Desa Saotanre”

Nama : Surianti

Nim : 190208011

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

No	Variabel	Indikator
1.	Metode Komunikasi Orang Tua Dalam Mengatasi Anak kecanduan <i>Gadget</i> .	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orang tua mengontrol dan memberi ketegasan. 2. Mengajak anak bermain dilingkungan 3. Membatasi penggunaan <i>gadget</i> pada anak
2.	Anak yang kecanduan <i>gadget</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aktif menggunakan <i>gadget</i> (<i>Smartphone</i>) 2. Kehilangan ketertarikan dengan dunia luar.

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas responden

Nama :
 Umur :
 Jenis Kelamin :
 Alamat :
 Pekerjaan :
 No. Hp :

B. Identitas Anak

Nama Anak :
 Usia :
 Jenis Kelamin :

C. Pertanyaan

1. Apakah anak bapak/ibu termasuk pengguna gadget aktif?
2. Sejak kapan dan sejak umur berapa anak bapak/ibu bisa bermain gadget?
3. Ketika mengoperasikan gadget, apakah anak bapak/ibu suka bermain game atau menonton youtube?
4. Menurut bapak/ibu apakah dampak negatif dari gadget?
5. Bagaimana pengawasan yang bapak/ibu lakukan ketika anak bermain gadget?
6. Bagaimana metode yang bapak/ibu lakukan untuk mengatasi kecanduan gadget ini pada anak bapak/ibu?
7. Apa saja yang menjadi hambatan dan pendukung bapak/ibu dalam mengatasi anak kecanduan gadget?

*Lampiran 3 Deskriptif Wawancara***DESKRIPTIF WAWANCARA****INFORMAN 1****A. Identitas responden**

Nama : Hajar
 Umur : 42
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Dusun Barae, Desa saotanre
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 No. Hp : 082353163328

B. Identitas Anak

Nama Anak : Alisa Suyuti
 Usia : 11 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan

C. Pertanyaan

1. Apakah anak bapak/ibu termasuk pengguna gadget aktif?
 Jawaban : Iya
2. Sejak kapan dan sejak umur berapa anak bapak/ibu bisa bermain gadget?
 Jawaban : Sejak Umur 9 tahun, kelas 4 SD
3. Ketika mengoperasikan gadget, apakah anak bapak/ibu suka bermain game atau menonton youtube?
 Jawaban : Nonton Youtube
4. Menurut bapak/ibu apakah dampak negatif dari gadget?
 Jawaban : Lupa waktu, pola makan tidak teratur
5. Bagaimana pengawasan yang bapak/ibu lakukan ketika anak bermain gadget?
 Jawaban : Diawasi tontonan apa yang dia tonton
6. Bagaimana metode yang bapak/ibu lakukan untuk mengatasi kecanduan gadget ini pada anak bapak/ibu?
 Jawaban : Menegur, mengancam tidak memberikan uang jajan, mengancam dengan tidak diberi izin untuk main, disuruh bersih bersih didalam rumah
7. Apa saja yang menjadi hambatan dan pendukung bapak/ibu dalam mengatasi anak kecanduan gadget?
 Jawaban : Tidak mau mendengar

INFORMAN 2

A. Identitas responden

Nama : Marhana
 Umur : 43
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Dusun Barae, Desa saotanre
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 No. Hp : 085343869103

B. Identitas Anak

Nama Anak : Elistianna
 Usia : 13 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan

C. Pertanyaan

1. Apakah anak bapak/ibu termasuk pengguna gadget aktif?
 Jawaban : Iya
2. Sejak kapan dan sejak umur berapa anak bapak/ibu bisa bermain gadget?
 Jawaban : Sejak kelas 2 SMP
3. Ketika mengoperasikan gadget, apakah anak bapak/ibu suka bermain game atau menonton youtube?
 Jawaban : belajar, game, tiktok
4. Menurut bapak/ibu apakah dampak negatif dari gadget?
 Jawaban : Lupa waktu, pola makan tidak teratur
5. Bagaimana pengawasan yang bapak/ibu lakukan ketika anak bermain gadget?
 Jawaban : disuruh belajar atau bantu bantu rumah
6. Bagaimana metode yang bapak/ibu lakukan untuk mengatasi kecanduan gadget ini pada anak bapak/ibu?
 Jawaban : Menegur, disuruh bersih bersih didalam rumah
7. Apa saja yang menjadi hambatan dan pendukung bapak/ibu dalam mengatasi anak kecanduan gadget?
 Jawaban : kadang anak bermain gadget disekolah, atau diluar rumah jadi tidak bisa ditegur

INFORMAN 3

A. Identitas responden

Nama : Firawati
Umur : 32
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dusun Barae, Desa saotanre
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
No. Hp : 081351785681

B. Identitas Anak

Nama Anak : Feri
Usia : 13 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki

C. Pertanyaan

1. Apakah anak bapak/ibu termasuk pengguna gadget aktif?
Jawaban : Iya
2. Sejak kapan dan sejak umur berapa anak bapak/ibu bisa bermain gadget?
Jawaban : Sejak kelas 1 SMP
3. Ketika mengoperasikan gadget, apakah anak bapak/ibu suka bermain game atau menonton youtube?
Jawaban : menonton youtube, game sesekali
4. Menurut bapak/ibu apakah dampak negatif dari gadget?
Jawaban : Lupa belajar
5. Bagaimana pengawasan yang bapak/ibu lakukan ketika anak bermain gadget?
Jawaban : disuruh belajar atau bantu bapak di kebun
6. Bagaimana metode yang bapak/ibu lakukan untuk mengatasi kecanduan gadget ini pada anak bapak/ibu?
Jawaban : Menegur
7. Bagaimana cara bapak/ibu menerapkan metode tersebut kepada anak yang kecanduan gadget?
8. Apa saja yang menjadi hambatan dan pendukung bapak/ibu dalam mengatasi anak kecanduan gadget?
Jawaban : kadang anak bermain gadget disekolah, atau diluar rumah jadi tidak bisa ditegur

INFORMAN 4

A. Identitas responden

Nama : Syamsiani
Umur : 34
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dusun Barae, Desa saotanre
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
No. Hp : 085210881741

B. Identitas Anak

Nama Anak : Eliska Putri
Usia : 11 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan

C. Pertanyaan

1. Apakah anak bapak/ibu termasuk pengguna gadget aktif?
Jawaban : Iya
2. Sejak kapan dan sejak umur berapa anak bapak/ibu bisa bermain gadget?
Jawaban : Sejak umur 10 Tahun
3. Ketika mengoperasikan gadget, apakah anak bapak/ibu suka bermain game atau menonton youtube?
Jawaban : menonton youtube
4. Menurut bapak/ibu apakah dampak negatif dari gadget?
Jawaban : Mempengaruhi penglihatan, emosionalnya terganggu
5. Bagaimana pengawasan yang bapak/ibu lakukan ketika anak bermain gadget?
Jawaban : didampingi, jangan sampai menonton sesuatu yang tidak seharusnya
6. Bagaimana metode yang bapak/ibu lakukan untuk mengatasi kecanduan gadget ini pada anak bapak/ibu?
Jawaban : Menasehati anak dengan bahasa yang sopan
7. Apa saja yang menjadi hambatan bapak/ibu dalam mengatasi anak kecanduan gadget?
Jawaban : hambatannya yaitu, terkadang anak bermain gadget bersama teman temannya atau meminjam gadget teman tanpa sepengetahuan orang tua.

INFORMAN 5**A. Identitas responden**

Nama : Nuraeni
Umur : 38
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dusun Barae, Desa saotanre
Pekerjaan : Guru
No. Hp : 085341132017

B. Identitas Anak

Nama Anak : Hasrah Ainun
Usia : 13 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan

C. Pertanyaan

1. Apakah anak bapak/ibu termasuk pengguna gadget aktif?
Jawaban : tidak
2. Sejak kapan dan sejak umur berapa anak bapak/ibu bisa bermain gadget?
Jawaban : Sejak kelas 6
3. Ketika mengoperasikan gadget, apakah anak bapak/ibu suka bermain game atau menonton youtube?
Jawaban : belajar, youtube
4. Menurut bapak/ibu apakah dampak negatif dari gadget?
Jawaban : banyak, salah satunya menjadi malas
5. Bagaimana pengawasan yang bapak/ibu lakukan ketika anak bermain gadget?
Jawaban : mengingatkan, kapan sebaiknya menggunakan gadget dan kapan seharusnya membantu orang tua dan juga belajar.
6. Bagaimana metode yang bapak/ibu lakukan untuk mengatasi kecanduan gadget ini pada anak bapak/ibu?
Jawaban : mengingatkan, kapan sebaiknya menggunakan gadget dan kapan seharusnya membantu orang tua dan juga belajar.
7. Apa saja yang menjadi hambatan bapak/ibu dalam mengatasi anak kecanduan gadget?
Jawaban : hambatannya yaitu, terkadang anak bermain gadget bersama teman temannya atau meminjam gadget teman tanpa sepengetahuan orang tua.

INFORMAN 6

A. Identitas responden

Nama : Risyah
Umur : 88
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dusun Barae, Desa saotanre
Pekerjaan : IRT
No. Hp :

B. Identitas Anak

Nama Anak : Nasrun
Usia : 13 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki

C. Pertanyaan

1. Apakah anak bapak/ibu termasuk pengguna gadget aktif?
Jawaban : Ya
2. Sejak kapan dan sejak umur berapa anak bapak/ibu bisa bermain gadget?
Jawaban : Sejak kelas 4
3. Ketika mengoperasikan gadget, apakah anak bapak/ibu suka bermain game atau menonton youtube?
Jawaban : game dan youtube
4. Menurut bapak/ibu apakah dampak negatif dari gadget?
Jawaban : Tidak punya waktu untuk belajar
5. Bagaimana pengawasan yang bapak/ibu lakukan ketika anak bermain gadget?
Jawaban : mengingatkan
6. Bagaimana metode yang bapak/ibu lakukan untuk mengatasi kecanduan gadget ini pada anak bapak/ibu?
Jawaban : mengingatkan
7. Apa saja yang menjadi hambatan bapak/ibu dalam mengatasi anak kecanduan gadget?
Jawaban : anak sering meninggalkan rumah untuk bermain gadget bersama temannya dan tidak bisa diawasi terus, dan juga si anak tidak bisa mendengar

INFORMAN 7

A. Identitas responden

Nama : Risyah
Umur : 88
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dusun Barae, Desa saotanre
Pekerjaan : IRT
No. Hp :

B. Identitas Anak

Nama Anak : Nur aqila
Usia : 11 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan

C. Pertanyaan

1. Apakah anak bapak/ibu termasuk pengguna gadget aktif?
Jawaban : Ya
2. Sejak kapan dan sejak umur berapa anak bapak/ibu bisa bermain gadget?
Jawaban : Sejak kelas 4
3. Ketika mengoperasikan gadget, apakah anak bapak/ibu suka bermain game atau menonton youtube?
Jawaban : game, youtube dan instagram
4. Menurut bapak/ibu apakah dampak negatif dari gadget?
Jawaban : Tidak punya waktu untuk belajar
5. Bagaimana pengawasan yang bapak/ibu lakukan ketika anak bermain gadget?
Jawaban : mengingatkan
6. Bagaimana metode yang bapak/ibu lakukan untuk mengatasi kecanduan gadget ini pada anak bapak/ibu?
Jawaban : mengingatkan
7. Apa saja yang menjadi hambatan bapak/ibu dalam mengatasi anak kecanduan gadget?
Jawaban : anak sering meninggalkan rumah untuk bermain gadget bersama temannya dan tidak bisa diawasi terus, dan juga si anak tidak bisa mendengar

INFORMAN 8

A. Identitas responden

Nama : Mariani
Umur : 42
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dusun Barae, Desa saotanre
Pekerjaan : IRT
No. Hp : 082197128700

B. Identitas Anak

Nama Anak : Adam
Usia : 11 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki

C. Pertanyaan

1. Apakah anak bapak/ibu termasuk pengguna gadget aktif?
Jawaban : Ya
2. Sejak kapan dan sejak umur berapa anak bapak/ibu bisa bermain gadget?
Jawaban : Sejak kelas 4 umur 9 tahun
3. Ketika mengoperasikan gadget, apakah anak bapak/ibu suka bermain game atau menonton youtube?
Jawaban : game
4. Menurut bapak/ibu apakah dampak negatif dari gadget?
Jawaban : Tidak punya waktu untuk belajar
5. Bagaimana pengawasan yang bapak/ibu lakukan ketika anak bermain gadget?
Jawaban : mengingatkan
6. Bagaimana metode yang bapak/ibu lakukan untuk mengatasi kecanduan gadget ini pada anak bapak/ibu?
Jawaban : Memberikan batasan waktu
7. Apa saja yang menjadi hambatan bapak/ibu dalam mengatasi anak kecanduan gadget?
Jawaban : Meskipun telahh diingatkan untuk tidak terlalu sering bermain gagdet, ia akan tetap melakukannya.

Lampiran 4 Dokumentasi

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Ibu Hajar



Wawancara dengan puang Risya (Wali dari Nur Aqila dan Nasrun)



Wawancara dengan ibu Mariani



Wawancara dengan ibu Syamsiani

Lampiran 5 Permohonan Izin Meneliti



**UIAD UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN**

**FAKULTAS USHULUDDIN
DAN KOMUNIKASI ISLAM**

Nomor : 122 D2/III.3 AU/F/2023
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Sinjai, 10 Dzulq'adah 1444 H
30 Mei 2023 M

Kepada Yang Terhormat
Kepala Desa Saotanre Kec. Sinjai
di
Sinjai,

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Dengan memohon rahmat dan Ridha Allah SWT, semoga aktifitas keseharian kita bernilai ibadah disisi-Nya. Amin.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi Komunikasi dan Penyuluhan Islam (KPI) Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam (FUKIS) Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Surianti**
NIM : 190208011
Prodi Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Semester : VIII (Delapan)

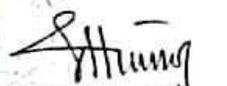
akan mengadakan penelitian dengan judul :

"Metode Komunikasi Orang Tua dalam mengatasi anak yang kecanduan Gadget di Dusun Barae Desa Saotanre".

Selubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **Desa Saotanre**.

Atas perhatian dan kerjasama kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan,

Dr. Suriati, M.Sos.I
NBM. 948500

Lampiran 6 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
KECAMATAN SINJAI TENGAH
DESA SAOTANRE**

Alamat : Lappa Desa Saotanre Kecamatan Sinjai Tengah Kab. Sinjai, Kode Pos : 92652, Email : Saotanredesa@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 008/STR/STG/XII/2023

Yang bertanda Tangan di Bawah ini atas Nama Kepala Desa Saotanre Kecamatan Sinjai Tengah Kab.Sinjai, Menerangkan Bahwa :

Nama	: Surianti
Pekerjaan	: Mahasiswi
Nim	: 190208011
Program Studi/Jurusan	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas	: Ushuluddin dan Komunikasi Islam
Universitas	: Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai (UIAD)

Mahasiswi tersebut telah melaksanakan Penelitian di Desa Saotanre Kecamatan Sinjai Tengah Kab.Sinjai dengan Judul **“Metode Komunikasi Orang Tua Dalam Mengatasi Anak Yang Kecanduan Gadget Di Dusun Pers. Barae Desa Saotanre”** Mulai Tanggal 04 Mei 2023 sampai dengan 04 Juni 2023.

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Saotanre, 04 Desember 2023

Mengetahui,
Kepala Desa Saotanre


Sainal Abidin, S.Kom.I

Lampiran 7 Surat Keputusan



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
 FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
 KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TEL. FAKS 64221418, 64221417
 Email : fakultas@iainsinjai@gmail.com Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

SURAT KEPUTUSAN
 Nomor: 0272.D2/III.3.AU/F/KEP/2022

TENTANG
DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN AKADEMIK 2022/2023

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai setelah:

- Menimbang** : 1. Bahwa dalam rangka penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022/2023, maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya.
- Mengingat** : 1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah
 2. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.
 3. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
 4. Keputusan Menteri Agama RI No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
 5. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
 6. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan** : 1. Kalender Akademik Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam T.A 2022/2023.
 2. Hasil rapat rasionalisasi pembimbing skripsi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022/2023

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama** : Mengangkat dan menetapkan Bapak/Ibu:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Ismail, M.Pd	Musliadi, S.I.Kom, M.I.Kom

Untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : SURIANTI
 NIM : 190208011
 Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Judul : Metode komunikasi orang tua dalam mengatasi anak yang kecanduan gadget di dusun barac desa saotanre
 Skripsi



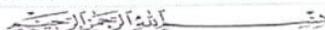
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TELIFAN 61221411, KODE POS 92012

Email : fu@iainsinjai@gmail.com

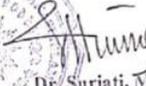
Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI



- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan / nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagai mana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai
Pada Tanggal : 1 Rabiul Akhir 1444 H
26 Oktober 2022 M

Dekan,

Dr. Suriati, M.Sos.I
NBM. 948500

Tembusan :

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor I AIM Sinjai di Sinjai
3. Wakil Rektor I IAIM Sinjai di Sinjai
4. Wakil Rektor II IAIM Sinjai di Sinjai
5. Wakil Rektor III IAIM Sinjai di Sinjai

PAPER NAME

190208011

AUTHOR

Surianti

WORD COUNT

11489 Words

CHARACTER COUNT

73503 Characters

PAGE COUNT

53 Pages

FILE SIZE

76.0KB

SUBMISSION DATE

Jul 11, 2024 7:31 PM PDT

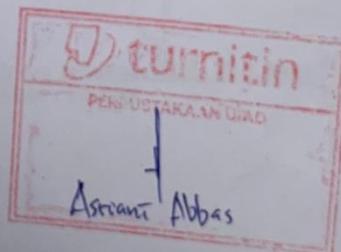
REPORT DATE

Jul 11, 2024 7:32 PM PDT

● **20% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 17% Internet database
- 5% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 14% Submitted Works database



BIODATA PENULIS



- Nama : SURIANTI
- Nim : 190208011
- Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
- Tempat/Tanggal/Lahir : Sinjai, 24 Oktober 1998
- Alamat : Desa Saotanre, Kec. Sinjai Tengah, Kab. Sinjai
- Nama Orang Tua :
- Ayah : Ottong
- Ibu : Hasminah
- Handphone : 088242224294
- E-mail : anti241098@gmail.com
- Riwayat Pendidikan :
1. SD/MI : Sekolah Dasar Negeri (SDN) No. 134 Leppang
 2. SMP/MTS : SMPN 1 Sinjai Selatan
 3. SMS/MA/SMK : SMA Negeri 3 Sinjai Selatan
 4. S1 : Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai
- Pengalaman Organisasi :
1. Pengurus Himaprodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (HIMKOPIS) UIAD Sinjai, Tahun 2020-2022
 2. Pengurus UKM Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan (GKHW) Khafilah Penuntun Panrita Kitta UIAD Sinjai, Tahun 2021-2023